

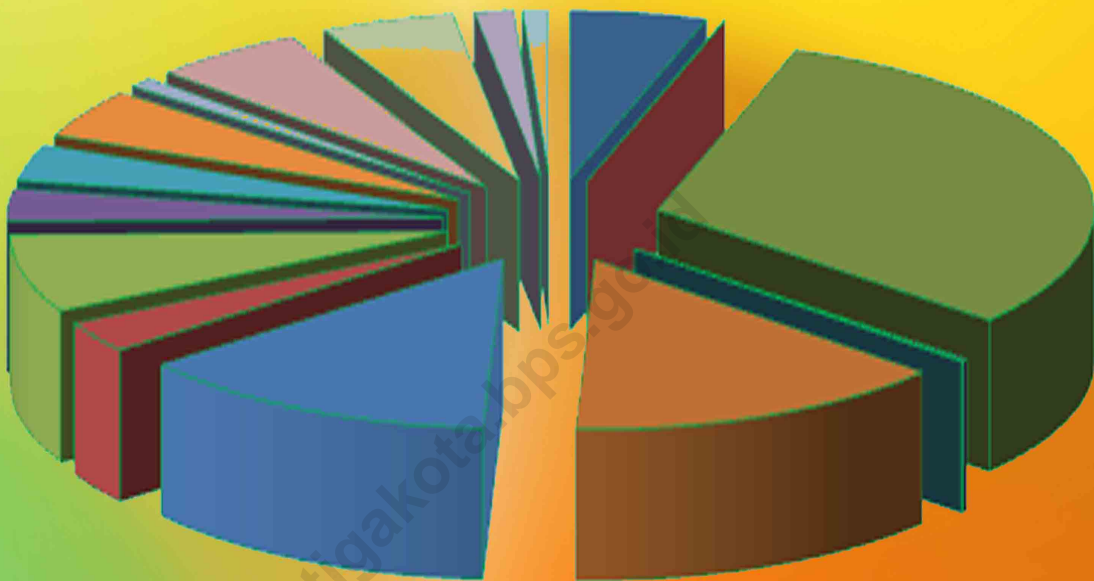
KATALOG BPS : 9302008.3373

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

MENURUT LAPANGAN USAHA

KOTA SALATIGA

2010-2014



<https://salatigakota.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SALATIGA

No. Katalog: 9302008.3373

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA SALATIGA MENURUT LAPANGAN USAHA**

2010-2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SALATIGA**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SALATIGA MENURUT LAPANGAN USAHA

2010-2014

ISSN : 2355-4959
Katalog BPS : 9302008.3373
No. Publikasi : 33735.15.04
Ukuran Buku : 21,5 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : viii + 29 halaman

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kota Salatiga

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kota Salatiga

Tata Letak : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kota Salatiga

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kota Salatiga

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kota Salatiga

Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat-Nya sehingga publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga Menurut Lapangan Usaha 2010-2014 berhasil diterbitkan.

Buku ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kota Salatiga. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kota Salatiga secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2010-2014 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Nilai PDRB yang ada telah disesuaikan dengan tahun dasar baru yaitu tahun dasar 2010. Hal-hal yang berkenaan dengan perubahan tahun dasar ini dijelaskan secara umum.

Semoga publikasi ini dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan Kota Salatiga dan bermanfaat bagi pembaca sekalian. Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, diucapkan terima kasih.

Salatiga, Oktober 2015

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SALATIGA
KEPALA,

Sri Herawati, S.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PENJELASAN TEKNIS.....	vii
I. PENJELASAN UMUM	1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	1
1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto	2
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto	2
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN.....	8
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8
2.2 Pertambangan dan Penggalian	8
2.3 Industri Pengolahan	8
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas	9
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	9
2.6 Konstruksi.....	10
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11
2.8 Transportasi dan Pergudangan	12
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12
2.10 Informasi dan Komunikasi.....	12
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi	13
2.12 Real Estat.....	13
2.13 Jasa Perusahaan	14
2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15
2.15 Jasa Pendidikan	16
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.....	16
2.17 Jasa Lainnya.....	17

III. TINJAUAN EKONOMI KOTA SALATIGA	18
3.1 Struktur Ekonomi	18
3.2 Pertumbuhan Ekonomi	20
3.3 PDRB Perkapita.....	22

<https://salatigakota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kontribusi Lapangan Usaha Dalam Pembentukan PDRB Kota Salatiga (Persen), 2014	19
Gambar 3.2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, dan Nasional (Persen), 2011 - 2014	21

<https://salatigakota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1.	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	5
Tabel 1.2.	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010	6
Tabel 1.3.	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010	7
Tabel 3.1.	Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014	18
Tabel 3.2.	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014	20
Tabel 3.3.	PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp), 2010–2014	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1.1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kota Salatiga Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (juta rupiah)	24
Lampiran 1.2	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kota Salatiga Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (juta rupiah)	25
Lampiran 1.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (persen)	26
Lampiran 1.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (persen)	27
Lampiran 1.5	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014 (persen)	28
Lampiran 1.6	Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014	29

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Kabupaten/ Kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu produksi, penggunaan, dan pendapatan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang dicakup meliputi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
6. **Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.

7. **Harga Konstan** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
8. **Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

<https://salatigakota.bps.go.id>

I. PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat meningkat, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/ Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/ regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/ daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu wilayah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan

mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *System of National Accounts 2008* (SNA2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi maupun Kabupaten/ Kota untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA2008?

SNA2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:**
Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)***

¹ SNA1993, para 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"

- **Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).**

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

- **Klasifikasi :**

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009(KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010(KBKI2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

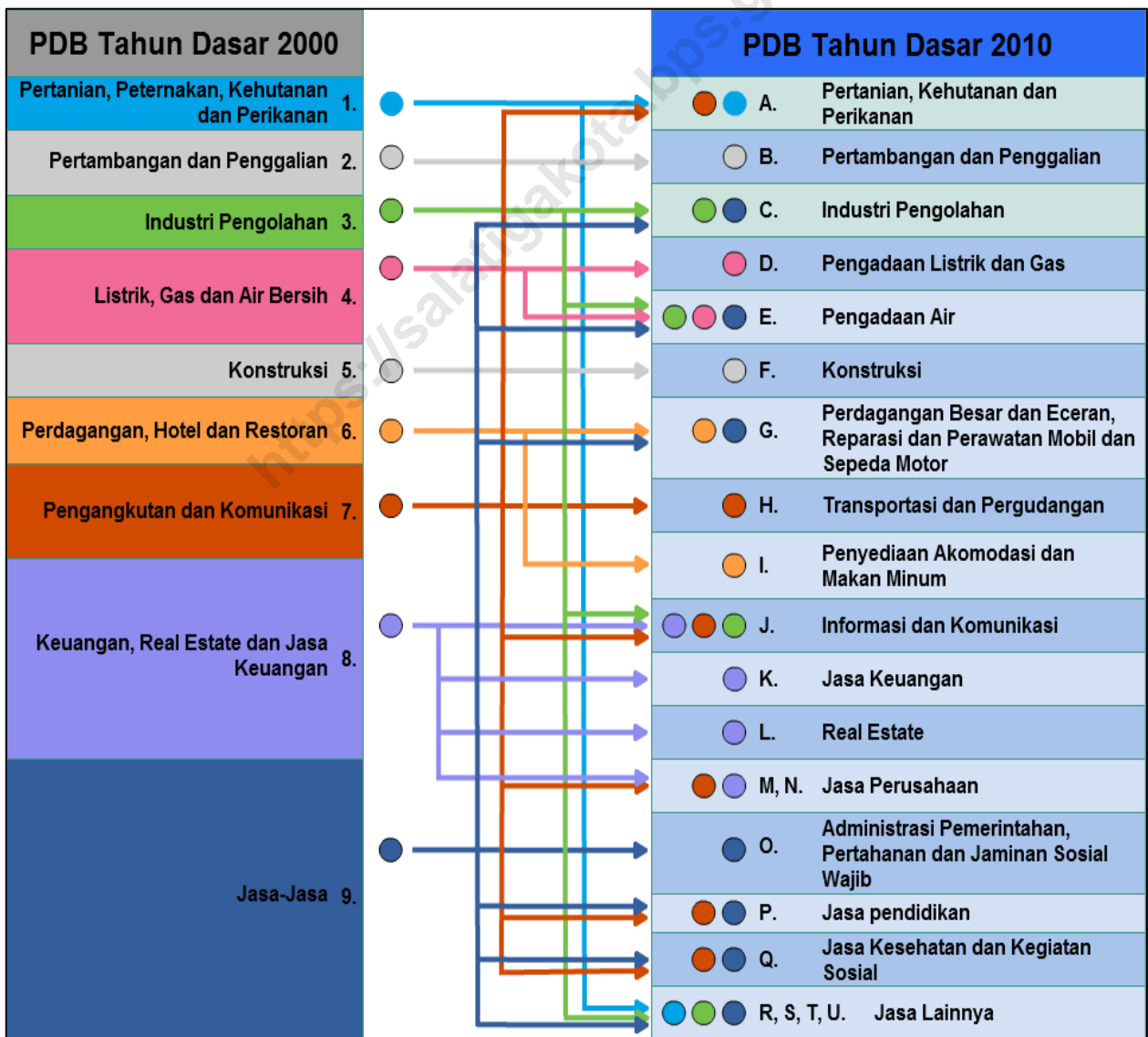
Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial.	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) .	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM)
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010



Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

PDB Tahun Dasar 2000		PDB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga		1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah		2. Pengeluaran Konsumsi LNPR
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto		3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
4. Perubahan Inventory		4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Ekspor		5. Perubahan Inventori
6. Impor	6. Ekspor	
		7. Impor

II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (*subsisten*) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk

dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/ infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/ minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/ lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/ sampah, seperti limbah/ sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/ kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun, dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB

baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/ APBD.

Sumber Data Produksi adalah APBD (DPPKAD); data Output Sampah diperoleh dari Kantor Lingkungan Hidup Kota Salatiga; Data Harga diperoleh dari Seksi Distribusi BPS Kota Salatiga; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi

dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/ lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum

dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Seksi Neraca Wilayah dan Analisis BPS Kota Salatiga.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Seksi Neraca Wilayah dan Analisis BPS Kota Salatiga.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

III. TINJAUAN EKONOMI KOTA SALATIGA

3.1 Struktur Ekonomi

Struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Kota Salatiga telah bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya yang terlihat dari penurunan peranan setiap tahunnya terhadap pembentukan PDRB Kota Salatiga. Sumbangan terbesar pada tahun 2014 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, kemudian lapangan usaha Konstruksi, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor; lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Sementara peranan terendah adalah lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan.

Tabel 3.1. Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014

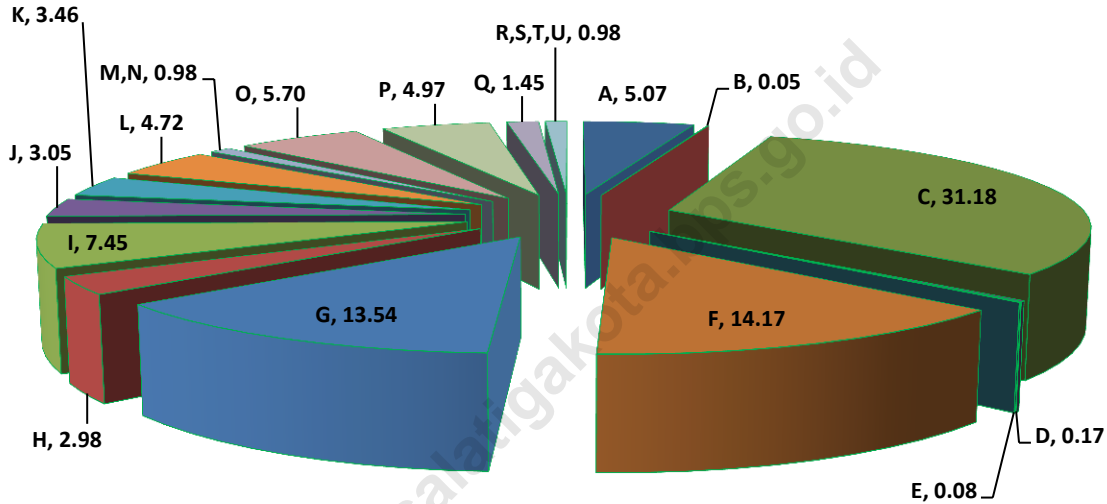
Lapangan Usaha		2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,56	5,19	5,02	5,34	5,07
B	Pertambangan dan Penggalan	0,08	0,07	0,06	0,05	0,05
C	Industri Pengolahan	27,54	29,50	30,88	30,44	31,18
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,24	0,22	0,21	0,19	0,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,10	0,09	0,08	0,08
F	Konstruksi	14,56	13,85	13,67	14,11	14,17
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,00	15,06	14,07	14,06	13,54
H	Transportasi dan Pergudangan	3,12	2,89	2,80	2,84	2,98
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,73	7,56	7,35	7,20	7,45
J	Informasi dan Komunikasi	3,84	3,75	3,35	3,23	3,05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,71	3,63	3,69	3,65	3,46
L	Real Estat	5,08	4,81	4,69	4,67	4,72
M,N	Jasa Perusahaan	0,99	0,96	0,97	0,96	0,98
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,63	6,07	6,13	5,95	5,70
P	Jasa Pendidikan	3,50	4,07	4,65	4,90	4,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,25	1,28	1,40	1,39	1,45
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,08	1,02	0,96	0,96	0,98
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Pada tahun 2014 lapangan usaha Industri Pengolahan memberikan kontribusi sebesar 31,18 persen; lapangan usaha Konstruksi berkontribusi sebesar 14,17 persen; lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor memberikan andil sebesar 13,54 persen; serta lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,45 persen. Sementara peranan lapangan usaha lainnya di bawah 6 persen.

Gambar 3.1. Kontribusi Lapangan Usaha Dalam Pembentukan PDRB Kota Salatiga (Persen), 2014



A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B	Pertambangan dan Penggalian
C	Industri Pengolahan
D	Pengadaan Listrik dan Gas
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F	Konstruksi
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H	Transportasi dan Pergudangan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
J	Informasi dan Komunikasi
K	Jasa Keuangan dan Asuransi
L	Real Estat
M,N	Jasa Perusahaan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
P	Jasa Pendidikan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U	Jasa lainnya

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan PDRB Kota Salatiga tahun 2014 mencapai 4,80 persen, sedikit melambat dibandingkan tahun 2013 dengan pertumbuhan 6,27 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,90 persen. Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan merupakan lapangan usaha yang mengalami kontraksi tertinggi yaitu sebesar 5,13 persen.

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2014

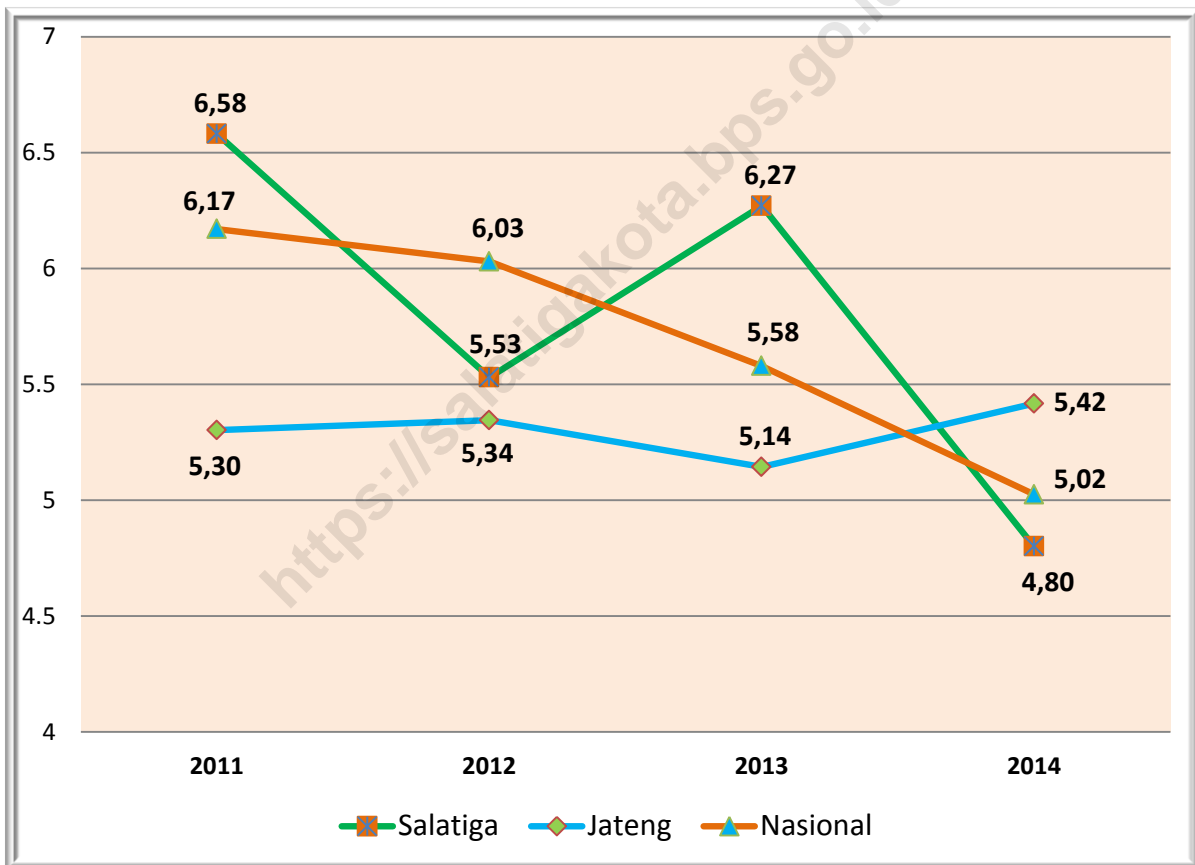
Lapangan Usaha		2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,15	1,69	2,76	0,09
B	Pertambangan dan Penggalan	-9,36	-5,51	-9,22	-5,13
C	Industri Pengolahan	10,13	8,80	8,32	5,18
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,58	10,18	7,85	0,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,95	-0,98	0,27	1,58
F	Konstruksi	2,19	3,66	8,47	3,76
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,87	1,48	5,24	3,80
H	Transportasi dan Pergudangan	4,43	7,55	10,75	9,01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,46	4,89	2,21	8,23
J	Informasi dan Komunikasi	9,07	3,15	5,52	6,14
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,30	3,65	3,55	2,61
L	Real Estat	5,47	7,57	7,60	6,68
M,N	Jasa Perusahaan	3,40	10,05	1,96	6,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,16	0,15	1,31	-0,96
P	Jasa Pendidikan	9,94	17,65	8,55	9,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,78	12,69	3,24	9,90
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,58	3,85	1,94	7,72
Produk Domestik Regional Bruto		6,58	5,53	6,27	4,80

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Laju pertumbuhan tertinggi kedua yaitu lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 9,66 persen, diikuti lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 9,01 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh sebesar 8,23 Persen, Jasa lainnya tumbuh sebesar 7,72 persen, Real Estat tumbuh sebesar 6,68 persen, Informasi dan Komunikasi tumbuh sebesar 6,14 persen, Jasa Perusahaan tumbuh sebesar 6,04 persen, Industri Pengolahan tumbuh sebesar 5,18, diikuti lapangan usaha yang lain yang mengalami pertumbuhan dibawah 4 persen.

Gambar 3.2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, dan Nasional (Persen), 2011 - 2014



Dari grafik diatas, terlihat bahwa tren perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Salatiga berbanding terbalik dengan Provinsi Jawa Tengah. Ketika perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Salatiga turun, provinsi Jawa Tengah naik. Begitu pula sebaliknya, ketika perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Salatiga sedang naik, provinsi Jawa Tengah malah turun. Sedangkan perkembangan pertumbuhan ekonomi Nasional cenderung turun dari tahun ke tahun.

3.3 PDRB PERKAPITA

PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB perkapita. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Tabel 3.3. PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp), 2010–2014

Lapangan Usaha		2011	2012	2013*	2014 **
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,98	2,08	2,38	2,46
B	Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,02	0,02	0,02
C	Industri Pengolahan	11,25	12,80	13,56	15,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,09	0,08	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04
F	Konstruksi	5,28	5,66	6,29	6,88
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,74	5,83	6,26	6,58
H	Transportasi dan Pergudangan	1,10	1,16	1,27	1,45
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,88	3,05	3,21	3,62
J	Informasi dan Komunikasi	1,43	1,39	1,44	1,48
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,38	1,53	1,63	1,68
L	Real Estat	1,83	1,94	2,08	2,29
M,N	Jasa Perusahaan	0,37	0,40	0,43	0,48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,32	2,54	2,65	2,77
P	Jasa Pendidikan	1,55	1,93	2,18	2,41
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,49	0,58	0,62	0,70
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,39	0,40	0,43	0,48
Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita		11,41	8,69	7,47	9,04

Jika dibandingkan dengan tahun 2013, maka PDRB per kapita Kota Salatiga mencapai 48.562.001 Rupiah dengan pertumbuhan sebesar 9,04 persen.

LAMPIRAN

<https://salatiga.bps.go.id>

**Lampiran 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha 2010 - 2014 (juta rupiah)**

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	325,150.14	342,835.71	366,009.77	424,469.49	445,729.27
B	Pertambangan dan Penggalian	4,758.28	4,497.62	4,380.11	4,101.37	4,141.15
C	Industri Pengolahan	1,609,649.79	1,950,194.26	2,252,940.08	2,420,934.09	2,743,698.37
D	Pengadaan Listrik dan Gas	13,757.30	14,322.38	15,181.84	15,025.24	14,959.27
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,343.84	6,525.92	6,388.09	6,577.46	6,848.03
F	Konstruksi	850,871.46	915,578.36	996,922.23	1,122,466.50	1,246,669.39
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	876,839.09	995,460.06	1,026,334.36	1,118,449.88	1,191,534.75
H	Transportasi dan Pergudangan	182,207.68	190,944.59	204,093.75	226,101.49	262,216.75
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	451,666.43	499,670.23	536,169.60	572,653.27	655,798.86
J	Informasi dan Komunikasi	224,747.44	247,840.24	244,729.88	256,697.73	268,629.50
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	217,029.66	239,731.50	269,267.93	290,309.91	304,114.58
L	Real Estate	296,938.29	318,026.19	342,217.26	371,118.87	414,906.20
M,N	Jasa Perusahaan	57,871.03	63,734.21	71,119.86	76,612.18	86,488.91
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	387,542.81	401,470.10	447,470.99	472,881.39	501,808.05
P	Jasa Pendidikan	204,351.70	269,179.16	339,290.06	389,497.12	437,474.25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	72,806.24	84,328.36	102,363.37	110,319.21	127,423.16
R,S,T,U	Jasa lainnya	62,944.62	67,119.50	70,345.21	75,980.66	86,654.25
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,845,475.81	6,611,458.40	7,295,224.40	7,954,195.87	8,799,094.72

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**Lampiran 1.2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha 2010 - 2014 (juta rupiah)**

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	325,150.14	332,139.51	337,768.28	347,093.33	347,395.43
B	Pertambangan dan Penggalian	4,758.28	4,312.79	4,075.25	3,699.40	3,509.73
C	Industri Pengolahan	1,609,649.79	1,772,765.22	1,928,743.53	2,089,297.11	2,197,432.47
D	Pengadaan Listrik dan Gas	13,757.30	14,249.43	15,700.70	16,933.58	16,939.14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,343.84	6,467.78	6,404.67	6,421.87	6,523.21
F	Konstruksi	850,871.46	869,544.36	901,399.62	977,757.92	1,014,487.07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	876,839.09	954,592.68	968,716.55	1,019,449.69	1,058,198.16
H	Transportasi dan Pergudangan	182,207.68	190,275.33	204,646.28	226,650.73	247,073.62
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	451,666.43	480,849.60	504,357.60	515,483.80	557,921.66
J	Informasi dan Komunikasi	224,747.44	245,126.25	252,859.59	266,825.19	283,214.92
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	217,029.66	224,191.14	232,364.58	240,610.55	246,882.08
L	Real Estate	296,938.29	313,167.64	336,869.39	362,479.33	386,696.59
M,N	Jasa Perusahaan	57,871.03	59,837.17	65,851.36	67,139.57	71,193.63
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	387,542.81	395,928.33	396,514.88	401,717.95	397,875.68
P	Jasa Pendidikan	204,351.70	224,659.10	264,308.64	286,913.17	314,637.33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	72,806.24	76,287.14	85,967.59	88,748.73	97,533.99
R,S,T,U	Jasa lainnya	62,944.62	65,826.01	68,358.74	69,688.08	75,065.64
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,845,475.81	6,230,219.49	6,574,907.26	6,986,909.99	7,322,580.36

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Lampiran 1.3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga Menurut Lapangan Usaha 2010 - 2014 (persen)

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.56	5.19	5.02	5.34	5.07
B	Pertambangan dan Penggalian	0.08	0.07	0.06	0.05	0.05
C	Industri Pengolahan	27.54	29.50	30.88	30.44	31.18
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.24	0.22	0.21	0.19	0.17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.11	0.10	0.09	0.08	0.08
F	Konstruksi	14.56	13.85	13.67	14.11	14.17
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15.00	15.06	14.07	14.06	13.54
H	Transportasi dan Pergudangan	3.12	2.89	2.80	2.84	2.98
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.73	7.56	7.35	7.20	7.45
J	Informasi dan Komunikasi	3.84	3.75	3.35	3.23	3.05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.71	3.63	3.69	3.65	3.46
L	Real Estate	5.08	4.81	4.69	4.67	4.72
M,N	Jasa Perusahaan	0.99	0.96	0.97	0.96	0.98
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.63	6.07	6.13	5.95	5.70
P	Jasa Pendidikan	3.50	4.07	4.65	4.90	4.97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.25	1.28	1.40	1.39	1.45
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.08	1.02	0.96	0.96	0.98
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**Lampiran 1.4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga
Menurut Lapangan Usaha 2010 - 2014 (persen)**

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.12	2.15	1.69	2.76	0.09
B	Pertambangan dan Penggalian	0.05	-9.36	-5.51	-9.22	-5.13
C	Industri Pengolahan	5.28	10.13	8.80	8.32	5.18
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11.94	3.58	10.18	7.85	0.03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.44	1.95	-0.98	0.27	1.58
F	Konstruksi	9.89	2.19	3.66	8.47	3.76
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.68	8.87	1.48	5.24	3.80
H	Transportasi dan Pergudangan	2.97	4.43	7.55	10.75	9.01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.34	6.46	4.89	2.21	8.23
J	Informasi dan Komunikasi	7.75	9.07	3.15	5.52	6.14
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6.09	3.30	3.65	3.55	2.61
L	Real Estate	5.53	5.47	7.57	7.60	6.68
M,N	Jasa Perusahaan	8.15	3.40	10.05	1.96	6.04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.56	2.16	0.15	1.31	-0.96
P	Jasa Pendidikan	3.51	9.94	17.65	8.55	9.66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.45	4.78	12.69	3.24	9.90
R,S,T,U	Jasa lainnya	7.85	4.58	3.85	1.94	7.72
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5.75	6.58	5.53	6.27	4.80

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**Lampiran 1.5. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga
Menurut Lapangan Usaha 2010 - 2014 (persen)**

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	100.00	103.22	108.36	122.29	128.31
B	Pertambangan dan Penggalian	100.00	104.29	107.48	110.87	117.99
C	Industri Pengolahan	100.00	110.01	116.81	115.87	124.86
D	Pengadaan Listrik dan Gas	100.00	100.51	96.70	88.73	88.31
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	100.00	100.90	99.74	102.42	104.98
F	Konstruksi	100.00	105.29	110.60	114.80	122.89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	100.00	104.28	105.95	109.71	112.60
H	Transportasi dan Pergudangan	100.00	100.35	99.73	99.76	106.13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	100.00	103.91	106.31	111.09	117.54
J	Informasi dan Komunikasi	100.00	101.11	96.78	96.20	94.85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	100.00	106.93	115.88	120.66	123.18
L	Real Estate	100.00	101.55	101.59	102.38	107.30
M,N	Jasa Perusahaan	100.00	106.51	108.00	114.11	121.48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	100.00	101.40	112.85	117.71	126.12
P	Jasa Pendidikan	100.00	119.82	128.37	135.75	139.04
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	100.00	110.54	119.07	124.31	130.64
R,S,T,U	Jasa lainnya	100.00	101.97	102.91	109.03	115.44
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100.00	106.12	110.96	113.84	120.16

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Lampiran 1.6. Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga Menurut Lapangan Usaha 2010 - 2014 (persen)

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14.71	3.22	4.98	12.86	4.92
B	Pertambangan dan Penggalian	10.62	4.29	3.06	3.15	6.43
C	Industri Pengolahan	4.88	10.01	6.18	-0.80	7.76
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.75	0.51	-3.80	-8.24	-0.47
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-4.68	0.90	-1.15	2.69	2.50
F	Konstruksi	9.43	5.29	5.04	3.80	7.04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.90	4.28	1.60	3.55	2.63
H	Transportasi dan Pergudangan	8.54	0.35	-0.62	0.03	6.39
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13.53	3.91	2.30	4.50	5.81
J	Informasi dan Komunikasi	2.57	1.11	-4.27	-0.60	-1.41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.70	6.93	8.37	4.12	2.09
L	Real Estate	3.45	1.55	0.04	0.78	4.80
M,N	Jasa Perusahaan	6.47	6.51	1.40	5.66	6.46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.54	1.40	11.29	4.31	7.14
P	Jasa Pendidikan	0.46	19.82	7.14	5.75	2.42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.01	10.54	7.72	4.39	5.10
R,S,T,U	Jasa lainnya	6.48	1.97	0.92	5.95	5.88
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6.76	6.12	4.56	2.60	5.55

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Kita Wujudkan Indonesia Cerdas dengan Data Berkualitas

<https://salatigakota.bps.go.id>

ISSN 2355-4959



BPS Kota Salatiga

Jl. Menur 27c Komplek Perkantoran Salatiga

Telp/ Fax. : 0298-316319 Email : bps3373@bps.go.id Website: salatigakota.bps.go.id